

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kumpulan berbagai kegiatan wisata yang dilengkapi fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata mempelajari dampak yang diterima oleh pelaku perjalanan maupun industri pariwisata terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi maupun lingkungan fisik (IGB, 2012). Adapun secara perkembangannya, pariwisata mengalami perluasan dalam beberapa bentuk sehingga sektor pariwisata tidak hanya berkembang menjadi sektor industri jasa kreatif tetapi juga menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan (Sukirman, 2017). Sektor pariwisata adalah salah satu sumber devisa negara Indonesia dimana sektor ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan (Susyanti, 2014). Paradigma pembangunan di banyak negara berorientasi kepada pengembangan sektor jasa dan industri, termasuk industri pariwisata kemudian hal ini juga berlangsung di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir kegiatan sektor pariwisata telah didorong dan ditanggapi secara baik oleh pemerintah dengan harapan dapat menggantikan sektor ekonomi lain (Hasbi, 2019).

Sektor pariwisata dapat menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja, mendorong pembangunan, meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat apabila ditinjau dari sudut perekonomian nasional (Anugrah, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata Indonesia, kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) tahun 2019 sebesar 4,80%. Kabupaten Penajam Paser Utara adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur dimana memiliki potensi pariwisata bahari dengan garis pantai dan pesisir cukup luas, yaitu sekitar 151,169 kilometer persegi atau sekitar 15.116,9 hektar. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam RPJMD Kabupaten Penajam Paser Utara adalah mengakselerasi laju mesin-mesin

pertumbuhan proses produksi pariwisata melalui kerjasama lokal regional yang maju dan berkelanjutan.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2013-2033 pada pasal 37 ayat 1 salah satu kawasan strategis adalah kawasan wisata bahari kemudian kawasan ini terdiri dari beberapa obyek wisata salah satunya adalah Pantai Sipakario. Obyek wisata bahari ini juga yang disebutkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai salah satu obyek wisata unggulan. Pantai ini terletak di lokasi yang strategis serta didukung dengan lebar areal/bibir pantai yang memadai dan sangat sesuai apabila digunakan sebagai lokasi event berskala besar. Contoh event yang telah dilaksanakan adalah festival layang-layang. Pantai Sipakario merupakan obyek wisata unggulan pertama di Kabupaten Penajam Paser Utara yang memiliki keunikan tinggi (Hidayat, 2019). Dimana keunikan tersebut hanya terdapat di obyek wisata dengan atraksi alaminya berupa pantai adapun untuk aspek *to do* yang dapat dilakukan pada obyek wisata adalah berenang, berfoto, memancing, aspek *to see* berupa pantai, *sunset-sunrise* dan dermaga namun belum tersaji aspek *to buy* pada obyek wisata, terdapat banyak kegiatan yang sudah dikembangkan dan perlu ditingkatkan.

Pada tahun 2017, jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Pantai Sipakario sebesar 546 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara, 2018). Jumlah tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan obyek wisata lainnya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Apabila ditinjau dari komponen pariwisata yang terdiri dari amenitas, aksesibilitas, ancillary dan atraksi pada obyek wisata Pantai Sipakario untuk aspek atraksi terdiri dari atraksi utama dengan daya tarik wisata alam berupa bentangan pantai. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2018 – 2023 salah satu permasalahan pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah peran serta masyarakat masih cukup rendah dalam pengembangan obyek wisata setempat hal ini berdampak buruk terhadap pengembangan Pantai Sipakario sebagai obyek wisata unggulan.

Hal tersebut berdampak terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario yang belum mampu memberikan manfaat ekonomi terhadap kabupaten

(Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka, 2019) dan tidak maksimalnya pengembangan komponen pariwisata yang apabila ditinjau dari komponen amenities fasilitas penunjang dapat juga ditemui pada objek wisata seperti kegiatan perdagangan dan jasa, tempat berteduh, dan tempat duduk ditinjau dari ketentuan fasilitas yang harus ada di obyek wisata, yaitu akomodasi, toilet, drainase, tempat sampah, poliklinik, tempat ibadah (setidaknya mushollah atau masjid) (Agusbushro, 2015). Masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan komponen amenities yang seharusnya ada di dalam obyek wisata kemudian untuk komponen aksesibilitas telah terdapat akses menuju obyek wisata namun dalam kondisi yang kurang baik (Survei Primer, 2020) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam pengembangan obyek wisata Pantai Sipakario sebagai wisata unggulan kabupaten masih terdapat permasalahan dalam memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisatanya. Pengembangan pariwisata idealnya memperhatikan pelestarian lingkungan, melibatkan peran pemerintah dan masyarakat lokal (Palimbunga, 2018) dimana dalam pengembangan pariwisata masyarakat lokal merupakan salah satu peran penting karena bersentuhan langsung dengan suatu obyek wisata (Bambar, 2016). Masyarakat adalah satu dari 3 pilar utama dalam pengembangan pariwisata (Siradj, 2009) kemudian terjadinya perubahan paradigma khususnya dimana menyadari pentingnya pariwisata yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat lokal (Rizkianto dan Topowijono, 2018).

Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kepariwisataan, termasuk penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan (Purnamasari, 2011). Dalam fungsinya sebagai pelaku pariwisata, masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya (Rahim, 2012). Salah satu bentuk perlakuan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah dengan partisipasi. Partisipasi dalam pengembangan pariwisata diartikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam setiap proses pengembangan dari industri pariwisata, yaitu mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan,

sampai dengan pengawasan dan pengevaluasian, dan penikmatan hasilnya (Hikmat, 2004).

[www.itk.ac.id](http://www.itk.ac.id)

Pengembangan pariwisata yang mengikutsertakan masyarakat melalui partisipasi sangat penting dengan tujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal, memberikan pemahaman tentang pengelolaan pariwisata, serta meningkatkan kondisi ekonomi masyarakatnya (Palimbunga, 2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap setiap program pengembangan yang dirancang serta agar masyarakat mampu mengendalikan arah kebijakan pengembangan (Singgalen, 2018). Melibatkan peran serta masyarakat melalui partisipasi dalam pengembangan obyek wisata dapat mengatasi permasalahan pengembangan pariwisata agar terjadi keberlanjutan obyek wisata dan salah satu solusi dalam pengembangan pariwisata yang ideal di obyek wisata Pantai Sipakario. Oleh karena itu dalam rangka penanganan terhadap permasalahan yang terjadi pada obyek wisata Pantai Sipakario di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan melibatkan peran masyarakat melalui partisipasi dibutuhkan suatu penelitian untuk menentukan strategi meningkatkan peran masyarakat melalui partisipasi dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata pada kawasan obyek wisata Pantai Sipakario di Kabupaten Penajam Paser Utara.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Salah satu kawasan strategis adalah pada kawasan wisata bahari yaitu, Pantai Sipakario dimana terdapat permasalahan yang terjadi, yaitu peran serta masyarakat masih cukup rendah dalam pengembangan obyek wisata setempat yang memunculkan beberapa dampak dalam pengembangan obyek wisata seperti Pantai Sipakario yang belum mampu memberikan manfaat ekonomi terhadap kabupaten (Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka, 2019) dan tidak maksimalnya pengembangan pengembangan obyek wisata apabila ditinjau dari pemenuhan komponen pariwisata sebagai pelaku pariwisata, masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya. Melibatkan peran serta masyarakat melalui partisipasi dalam pengembangan pariwisata di obyek wisata dapat

[www.itk.ac.id](http://www.itk.ac.id)

mengatasi permasalahan pada obyek wisata Pantai Sipakario sehingga mampu mewujudkan keberlanjutan obyek wisata dan salah satu solusi dalam pengembangan pariwisata yang ideal. Oleh karena itu, hal tersebut mendasari timbulnya pertanyaan penelitian **bagaimana meningkatkan peran masyarakat masyarakat melalui partisipasi dalam pengembangan pariwisata di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario?**

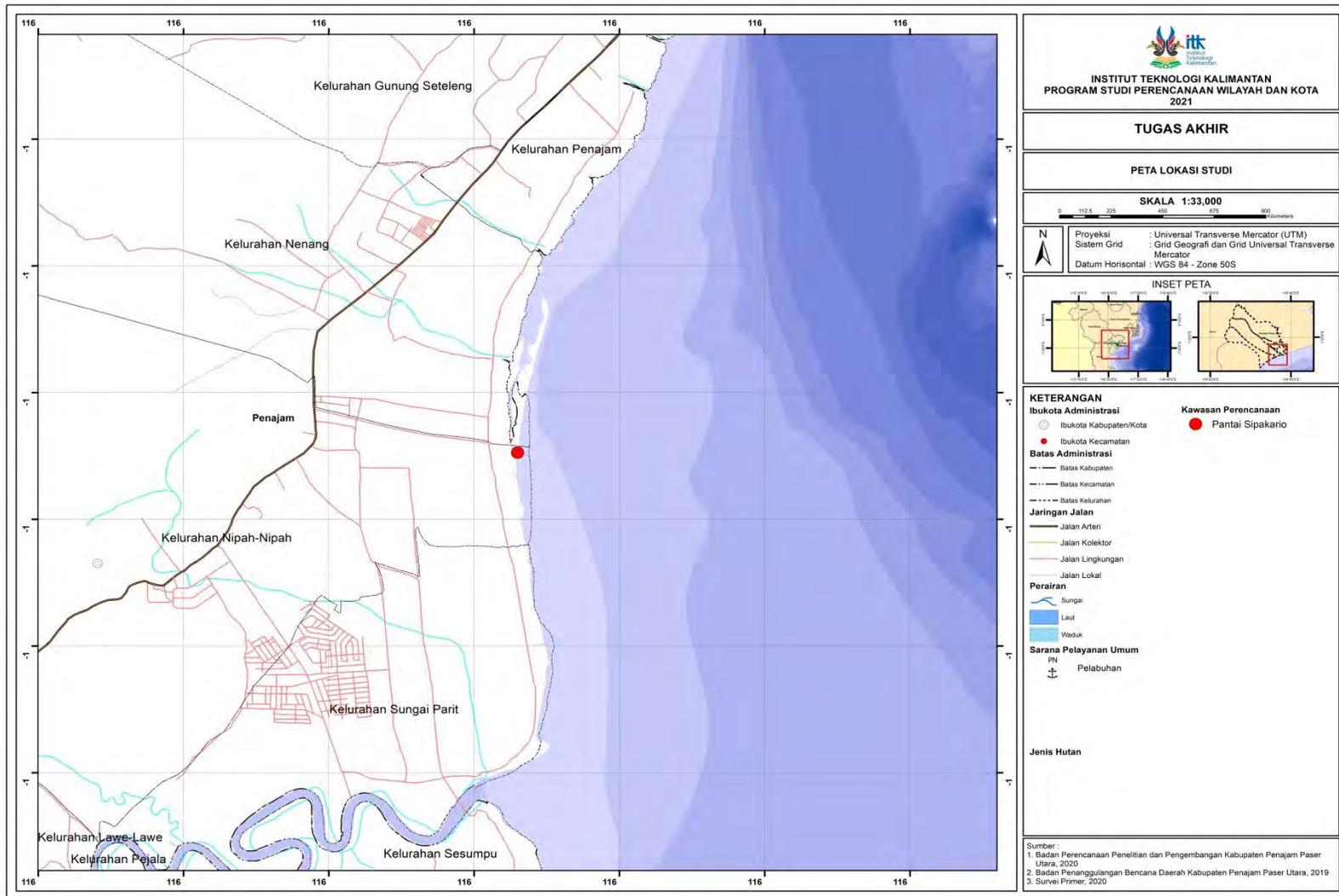
### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di obyek wisata Pantai Sipakario. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini terdapat sasaran, yaitu.

1. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario
2. Menganalisis faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario
3. Merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan obyek wisata Pantai Sipakario

### **1.4 Ruang Lingkup Wilayah**

Pada penelitian ini memiliki lingkup wilayah pada adalah obyek wisata Pantai Sipakario yang terletak di Kelurahan Nipah-Nipah, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara.



**Gambar 1. 1** Peta Ruang Lingkup Wilayah

Sumber : BAPPELITBANG Kabupaten Penajam Paser Utara, 2020

## 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang tingkat partisipasi masyarakat pada kawasan obyek wisata Pantai Sipakario dalam mengembangkan pariwisata dengan menganalisis tingkat partisipasi yang telah dilaksanakan oleh masyarakat melalui tinjauan teori terhadap tingkat partisipasi masyarakat kemudian menganalisis faktor pendorong partisipasi masyarakat dengan meninjau teori terkait faktor pendorong partisipasi masyarakat sehingga akan dilakukan perumusan strategi peningkatan partisipasi masyarakat.

## 1.6 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini memuat beberapa substansi, yaitu analisis terhadap partisipasi masyarakat yang ditinjau dari tingkat partisipasi telah dilaksanakan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata. Tingkat partisipasi akan dianalisis dengan metode skoring terhadap unit analisis (masyarakat pelaku pariwisata obyek wisata Pantai Sipakario). Selanjutnya, analisis terhadap faktor yang pendorong partisipasi masyarakat ditinjau dari teori faktor pendorong partisipasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dengan unit analisis berupa masyarakat yang terlibat sebagai pelaku pariwisata kemudian untuk merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat maka digunakan metode analisis berupa analisis SWOT.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bahan acuan dalam mengembangkan partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata
- b. Bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi dalam peningkatan tingkat partisipasi masyarakat

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan terkait dengan analisis tingkat partisipasi masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat.

- b. Bagi instansi terkait untuk mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata di daerahnya melalui penelitian ini.

### **1.8 Pola Pikir Penelitian**

Dalam penelitian “Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus : Kawasan Obyek Wisata Pantai Sipakario)” terdapat pola pikir penelitian, yaitu sebagai berikut.



[www.itk.ac.id](http://www.itk.ac.id)



**Gambar 1. 2 Pola Pikir Penelitian**

Sumber : Penulis, 2020  
[www.itk.ac.id](http://www.itk.ac.id)